



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MULAWARMAN

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Alamat : Jl. Kerayan No. 1 Gedung A8, Kampus Gunung Kelua, Samarinda 75119

Laman : <http://lp2m.unmul.ac.id> Surel: lppm@unmul.ac.id

Keputusan Menteri Keuangan Tentang
Perjalanan Dinas Dalam Negeri Bagi
Pejabat Negara, Pegawai Negeri Sipil,
Pegawai Tidak Tetap.
No. 113/PMK 05/2012
Tanggal 03 Juli 2012

SURAT PENUGASAN

Nomor : 975/UN17.L1/TU/2021

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Mulawarman dengan ini menugaskan kepada :

Nama : Dr. Yayuk Angraini, S.IP., M.Si
NIP : 19800110 200501 2 003
Jabatan : Koord. Pusat Penelitian Kesetaraan Gender dan Perlindungan Anak LP2M Universitas Mulawarman
Maksud Tugas : Menjadi Narasumber Kegiatan Sosialisasi Pemberdayaan Kelompok Ibu Rumah Tangga Pemukiman Sungai Karang Mumus Kelurahan Sidodadi dan Sungai Pinang yang didukung oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda dengan Tema "Mendukung Perlindungan Perempuan dan Perubahan Iklim"
Lama Bertugas : 1 (satu) hari
Tanggal : 27 November 2021
Tempat Tugas : Taman Odah Bekesah Kota Samarinda

Demikian surat tugas ini diberikan kepada yang bersangkutan dan setelah melaksanakan tugas, harap Saudara menyampaikan laporan kepada Lembaga

Samarinda, 26 November 2021

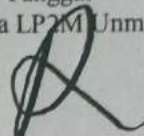


Ketua LP2M Unmul,



Anto Rahmadi, Ph.D

NIP. 19800401 200501 1 001

Lampiran VI (1 dari 4) keputusan
 Menteri Keuangan Tentang Perjalanan
 Dinas Dalam Negeri bagi Pejabat
 Negara, Pegawai Negeri Sipil dan
 Pegawai Tidak Tetap Nomor :
 113/PMK.05/2012
 Tanggal 3 Juli 2012

	I. Berangkat dari : (tempat kedudukan) Ke : Pada Tanggal : Ketua LP2M Unmul,  (Anton Rahmadi, Ph.D) NIP. 19800401 200501 1 001
II. Tiba di : pada tanggal :  NIP.	Berangkat dari : ke : pada tanggal :  NIP.
III. Tiba di : pada tanggal : NIP.	Berangkat dari : ke : pada tanggal : NIP.
IV. Tiba di : pada tanggal : NIP.	Berangkat dari : ke : pada tanggal : NIP.
IX. Tiba di : (tempat kedudukan) pada tanggal : Pejabat Pembuat Komitmen (Dr. Jauchar B, SIP., M.Si) NIP.19770108 200604 1 001	Telah di periksa dengan keterangan bahwa perjalanan tersebut di atas benar dilakukan atas perintahnya dan semata - mata untuk kepentingan jabatan dalam waktu yang sesingkat - singkatnya Pejabat Pembuat Komitmen (Dr. Jauchar B, SIP., M.Si) NIP.19770108 200604 1 001
X. Catatan Lain - lain	

XI. Perhatian

Pejabat yang berwenang yang menerbitkan SPPD, pegawai yang melakukan perjalanan dinas, para pejabat yang melaksanakan tanggal berangkat/tiba serta kehadiran bertanggung jawab berdasarkan peraturan

Sosialisasi Edukasi

Kelompok Perempuan Terhadap Perubahan Iklim

Pembicara :

Moderator :



Dr. Yayuk Anggraini, M.Si
Puslit Kesetaraan Gender dan
Perlindungan Anak LP2M -UNMUL



Nurrahmani S.Ip, M.M
Kepala Dinas Lingkungan
Kota Samarinda



Nor Anisa



Sabtu, 27 November 2021
08:00 - 10:00 WITA



Taman Odah Bekesah

FESTIVAL
KAUM MUDA
untuk **IKLIM**
& **KEMANUSIAAN**

Term of Reference

PROGRAM EDUKASI “GENDER CLIMATE BAGI KELOMPOK IBU RUMAH TANGGA DI WILAYAH PEMUKIMAN SUNGAI KARANG MUMUS”



Nor Anisa, Amadhea Namira Putri

Kota Samarinda

Provinsi Kalimantan Timur



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kota Samarinda merupakan ibukota Provinsi Kalimantan Timur dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Kutai Kartanegara. Luas wilayah **Kota Samarinda** adalah 718,00 Km² dan terletak antara 117°03'00" Bujur Timur dan 117°18'14" Bujur Timur serta diantara 00°19'02" Lintang Selatan dan 00°42'34" Lintang Selatan. Menurut laporan Cipta Karya bahwa Kota Samarinda terletak secara strategis yang berdampingan pada aliran sungai yang melintas di kota ini.

Sungai-sungai yang melintas di Kota Samarinda memiliki pengaruh yang cukup besar pada perkembangan kota. Sebagai salah satu pusat perekonomian regional terpenting di Kalimantan Timur, Kota Samarinda memiliki posisi dan kedudukan strategis bagi berbagai kegiatan industri, perdagangan dan jasa, serta permukiman yang berwawasan lingkungan dan hijau.

Adanya Sungai Mahakam yang membelah di tengah kota menjadikan kota ini sebagai gerbang menuju pedalaman Kalimantan Timur, Luas Wilayah Kota Samarinda adalah 718 Km² yang terbagi secara administratif semula 6 kecamatan kini menjadi 10 kecamatan berdasarkan Perda No. 02 tahun 2010 tentang Pembentukan Kecamatan Sambutan, Samarinda Kota, Sungai Pinang dan Kecamatan Loa Janan Ilir dengan terdiri atas 59 kelurahan. Adapun batas administrasi Kota Samarinda adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kec.Muara Badak (Kutai Kartanegara)
- Sebelah Timur : Kec. Anggana dan Sanga-sanga (Kutai Kartanegara)
- Sebelah Selatan : Kec. Loa Janan (Kutai Kartanegara)
- Sebelah Barat : Kec. Muara Badak dan Tenggarong Seberang (Kutai

Kartanegara)

Dengan potensi pemekaran wilayah yang luas, sehingga Kota Samarinda dipertimbangkan memiliki potensi pengembangan wilayah, dimana diketahui Kota Samarinda sebagai salah satu kota besar di Indonesia sangat menyadari potensi wilayahnya yang berdasarkan pada jumlah penduduk yang terus meningkat dan lahan potensial wilayah

pengembangannya. Sebagai Kota yang diperkirakan akan menjadi Kota Metropolitan pertama di Provinsi Kalimantan Timur, kota ini hanya memiliki luas kedelapan terkecil di Provinsi Kalimantan Timur yaitu hanya 0.56% atau seluas 69.496 Hektar dari total wilayah Provinsi yaitu 12.533.681 Hektar dan penduduk terbanyak yaitu 24,41% dibandingkan Kota Balikpapan dan Kabupaten Kutai Kartanegara yaitu sebanyak 797.006 jiwa (2014) dari total jumlah penduduk Provinsi Kalimantan Timur yaitu 3.351.432 jiwa. Mengingat luas wilayah yang terbatas, fungsi kota sebagai Ibukota Provinsi, dan jumlah penduduk yang padat mengakibatkan Kota Samarinda perlu banyak melakukan penyesuaian terhadap perencanaan, pemanfaatan dan pengendalian penataan ruangnya.

Hal ini disebabkan karena Kota Samarinda telah dipertimbangkan sebagai kawasan yang rentan terhadap bencana, berdasarkan Indeks Rawan Bencana Indonesia (BNPB, 2011) Kota Samarinda menempati peringkat 1 dari 14 Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur dengan skor 94 dan termasuk kelas kerawanan tinggi. Selain itu sejak tahun 2000-2011 5 kecenderungan bencana yang terjadi di Kota Samarinda, antara lain:

- a. Bencana banjir
- b. Bencana kebakaran hutan dan lahan cenderung meningkat
- c. Bencana cuaca ekstrim (puting beliung) cenderung tetap.
- d. Bencana kekeringan cenderung tetap.
- e. Bencana tanah longsor dan konflik sosial cenderung tetap.

Secara keseluruhan kejadian bencana banjir merupakan bencana dengan frekuensi dan dampak tertinggi di Kota Samarinda dan cenderung untuk mengalami peningkatan hingga tahun 2011. Faktor yang menjadi penyebab bencana kota Samarinda semakin tinggi adalah Infrastruktur dan sanitasi wilayah perkotaan menjadi “kambing hitam” utama dalam daftar penyebab terjadinya bencana banjir. Penataan Kota Samarinda yang tidak sesuai dengan perencanaan tata ruang wilayah menyebabkan fungsi-fungsi penyerapan air berkurang, sanitasi lingkungan, permasalahan sampah, hingga pendangkalan sungai. Hal inilah yang menyebabkan terjadinya banjir disamping beberapa faktor seperti curah hujan yang tinggi, geografis Kota Samarinda yang berada di hilir, maupun letak wilayah yang berada di tepian Sungai Mahakam.

Salah satu faktor yang mendukung kerentanan kota banjir adalah pertumbuhan wilayah perkumuhan di wilayah sungai Karang Mumus. Sungai Karang Mumus adalah nama sungai yang membelah Kota Samarinda, Kalimantan Timur.[1] Sungai Karang Mumus merupakan anak

Sungai Mahakam yang memiliki panjang aliran 34,7 kilometer di wilayah Kota Samarinda. Selain itu, Sungai Karang Mumus menjadi salah satu jalur transportasi air bagi warga yang berada di daerah aliran sungai (DAS) Karang Mumus, selain itu juga menjadi sumber aktivitas mencuci, mandi, dan aktivitas lainnya.

Diketahui menurut Surat Keterangan Walikota bahwa sejak tahun 2020 38,22 hektar dan saat ini masuk di pendataan kedua daerah di luarnya. Terdapat kawasan kumuh baru 32,29 hektar dengan 7 kriteria. Totalnya ada 70,51 hektare merupakan total sisa kumuh 2020.

Gambar 2: Informasi Permukiman Kumuh di Kota Samarinda



Source: Surat Keterangan Wali Kota Samarinda

Berdasarkan gambar peta diatas terdapat 9 titik perkumuhan di Kota Samarinda yang dianggap memiliki angka kerentanan cukup tinggi. Secara umum dampak dari wilayah kumuh adalah kerusakan lingkungan dan penurunan kualitas hidup bagi masyarakat sekitar khususnya kelompok keluarga. Oleh sebab itu menanggapi permasalahan tersebut maka project ini akan mengusung program workshop edukasi dan pemberdayaan kelompok ibu rumah tangga yang berada di wilayah kumuh Sungai Karang Mumus. Sementara ini proyek workshop akan berfokus di titik bantaran sungai karang mumus terlebih dahulu karena sebagai pusat bantaran sungai yang mengalir di wilayah lainnya.

Melalui program Young Leader Climate Change yang dukung dan didanai oleh teensgogreen.id, yayasan plan internasional, Australia Aid maka tema yang akan diusung adalah gender climate yang meletakkan kelompok ibu rumah tangga sebagai sasaran utama

yang akan diberdayakan dalam program ini. Menurut laporan United Nations bahwa perubahan iklim adalah salah satu tantangan global terbesar abad kedua puluh satu. Dampaknya bervariasi antar wilayah, generasi, usia, kelas, kelompok pendapatan, dan jenis kelamin. Berdasarkan temuan Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC), terbukti bahwa masyarakat yang sudah paling rentan dan terpinggirkan juga akan merasakan dampak yang paling besar. Orang miskin, terutama di negara berkembang, diperkirakan akan terkena dampak yang tidak proporsional dan akibatnya sangat membutuhkan strategi adaptasi dalam menghadapi variabilitas dan perubahan iklim. Salah satu kelompok yang rentan terhadap perubahan iklim adalah kelompok perempuan.

Kerentanan perempuan terhadap perubahan iklim berasal dari sejumlah faktor -- sosial, ekonomi dan budaya. 75 dari 1.3 miliar orang yang hidup dalam kondisi kemiskinan adalah perempuan. Di daerah perkotaan, 40 persen rumah tangga termiskin dikepalai oleh perempuan. Perempuan mendominasi produksi pangan dunia (50-80 persen), tetapi mereka memiliki kurang dari 10 persen tanah. Perempuan mewakili persentase tinggi dari masyarakat miskin yang sangat bergantung pada sumber daya alam lokal untuk mata pencaharian mereka. Oleh sebab itu, melihat situasi Kota Samarinda khususnya wilayah perkumuhan di bantaran Sungai Karang Mumus dapat di analisis bahwa kelompok ibu rumah tangga dipastikan berada di dalam kondisi yang rentan akibat sumber kehidupan mereka yang bergantung pada sungai karang mumus khususnya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Oleh sebab itu, secara umum program ini bertujuan untuk mengedukasi kelompok ibu rumah tangga terhadap pengelolaan air bersih di sungai sekaligus melibatkan Pemerintah Kota Samarinda dan Lembaga Swadaya Masyarakat yang bergerak di isu lingkungan dan pemberdayaan perempuan, sehingga isu gender climate dapat dijadikan sebagai public awareness baik tingkat pemerintah maupun komunitas.

B. TUJUAN DAN MANFAAT PROGRAM

Tujuan dan manfaat program workshop gender climate bagi warga pemukiman kumuh di Sungai Karang Mumus mencakup:

- a. Menciptakan gender perspective dalam perubahan iklim di Kota Samarinda
- b. Meningkatkan perhatian khusus bagi kelompok termarginalkan di Kota Samarinda
- c. Mewujudkan Kota Samarinda sebagai future resilient urban di masa depan yang memastikan kualitas hidup kelompok rentan termasuk kelompok perempuan yang berada di garis kemiskinan menengah kebawah.



- d. Membantu kebijakan Pemerintah Kota Samarinda dalam mendukung Rencana Aksi Daerah dan RPJMD terkait pelaksanaan *Sustainable Development Goals* (SDG's) 2030.
- e. Menciptakan siklus pentahelix yang tidak hanya melibatkan Pemerintah Kota Samarinda namun juga Lembaga Swadaya Masyarakat dalam mengembangkan "Community Engagement" dalam merespon perubahan iklim di Kota Samarinda.

BAB II

DETAIL KEGIATAN

A. Lokasi Kegiatan

Kegiatan akan dilaksanakan secara offline yang akan bertempat di Kawasan Sungai Karang Mumus. Kemungkinan besar akan dilaksanakan di lapangan atau lahan kosong yang bisa dimanfaatkan.

B. Waktu Kegiatan

Sabtu, 27 November 2021

C. Sasaran Peserta

Sasaran peserta akan difokuskan kepada kelompok Ibu rumah tangga sebagai target yang akan diberdayakan. Selain itu, diperlukan koordinasi bersama tingkat kelurahan, kecamatan dan RT agar dapat membantu kelancaran program ini dan dapat dilaksanakan tepat sasaran.

D. Fasilitas Kegiatan

Adapun fasilitas kegiatan yang akan disediakan antara lain:

- Kursi, meja dan peralatan presentasi
- Konsumsi
- 3 Door Prize
- Spanduk
- Peralatan protokol kesehatan mencakup: masker dan handsanitizer
- Merchandise Afiliasi Organisasi
- Penamaan Logo Afiliasi Organisasi dalam kegiatan ini

E. Afiliasi/Partnership

Afiliasi yang akan kami libatkan baik tingkat Pemerintah Kota maupun LSM “Lembaga Swadaya Masyarakat”.

1. Pemerintah Kota

- Wali Kota Samarinda
- Kelompok PKK
- Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

- Dinas Lingkungan Hidup
- Dinas Pembangunan Umum dan Perumahan Rakyat
- Dinas Bappeda

2. Organisasi Kepemudaan yang berfokus pada

- Lingkungan
- Gender
- Media
- advokasi

Afiliasi yang akan bergabung dan terlibat dalam program ini akan mendapatkan input seperti policy memo untuk mendukung program kerja mereka. Misalnya untuk tingkat Pemerintah Kota, kami selaku penyelenggara akan membuat analisis kebijakan publik yang menggunakan evidence based policy “instrumen regulasi dan instrumen fiskal” yang dapat digunakan oleh Pemerintah Kota Samarinda untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

Sedangkan untuk organisasi kepemudaan kami akan menyesuaikan program kerja mereka baik penyerahan policy memo yang menggunakan pendekatan instrumen perilaku dan langkah-langkah mengadvokasikan *climate and gender* melalui konsep-konsep community engagement. Selain itu, kami juga bersedia untuk membantu afiliasi non pemerintah untuk mengisi acara dan kegiatan mereka pasca program.

F. Pembahasan Kegiatan

Berdasarkan laporan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Anak bahwa dampak perubahan iklim tak hanya menyebabkan peningkatan bencana alam tetapi juga memunculkan isu perempuan. Oleh sebab itu, Pemerintah Indonesia perlu menanggapi isu pemberdayaan gender dalam menghadapi perubahan iklim dan kerusakan lingkungan melalui **pelaksanaan mitigasi perubahan iklim dan bencana yang melibatkan kelompok termarjinalkan termasuk perempuan**. Dalam mengimplementasikan pelaksanaan mitigasi tersebut dilakukan perubahan kapasitas SDM dalam mengintegrasikan perspektif gender ke dalam program dan kegiatan mitigasi dan adaptasi perubahan iklim baik tingkat pemerintah, akademisi dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Strategi ini diperlukan karena menurut laporan Center for International Forestry Research (CIFOR) bahwa analisis gender belum dimasukkan dalam perencanaan anggaran adaptasi dan mitigasi perubahan iklim dan bencana.

Selain itu data yang juga diperoleh oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Anak bahwa Permasalahan yang sama juga dialami oleh perempuan sebagai kepala keluarga. Menurut data BPS tahun 2017, ada sekitar 9,9 juta rumah tangga yang dikepalai oleh perempuan yang akan terkena dampak negatif dari bencana alam. Meskipun mereka cenderung lebih bebas dalam membuat keputusan, namun di masyarakat perempuan memiliki posisi kurang beruntung karena akses yang terbatas terhadap sumber daya, hak-hak yang

dibatasi dan aspirasi yang belum tersuarakan di dalam proses pengambilan keputusan sehingga mengakibatkan kondisi sosial ekonomi perempuan tidak akan serta merta menjadi lebih baik. Secara umum, Indonesia menghadapi masalah ketimpangan kemiskinan yang serius.

Kondisi ini dialami di Kota Samarinda, dimana Kota Samarinda salah satu kawasan yang rentan terhadap perubahan iklim dan bencana alam di tingkat Provinsi Kalimantan Timur. Mengutip data sebelumnya bahwa berdasarkan Indeks Rawan Bencana Indonesia (BNPB, 2011) Kota Samarinda menempati peringkat 1 dari 14 Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur dengan skor 94 dan termasuk kelas kerawanan tinggi.

Table 1 Indeks Rawan Bencana Indonesia (IRBI) Kabupaten/Kota Se- Provinsi Kalimantan Timur, Tahun 2011

No	Kabupaten/Kota	Skor	Kelas Rawan	Ranking Provinsi	Ranking Nasional
1	Samarinda	94	Tinggi	1	39
2	Balikpapan	89	Tinggi	2	56
3	Kutai Kartanegara	65	Tinggi	3	175
4	Pasir	57	Tinggi	4	232
5	Tarakan	57	Tinggi	5	235
6	Kutai Barat	51	Tinggi	6	285
7	Kutai Timur	47	Tinggi	7	308
8	Nunukan	44	Tinggi	8	345
9	Bontang	34	Sedang	9	402
10	Penajam Paser Utara	33	Sedang	10	409
11	Malinau	29	Sedang	11	424
12	Berau	24	Sedang	12	433

13	Bulungan	24	Sedang	13	434
14	Tana Tidung	5	Rendah	14	475

Source: Profil Kesiap-siagaan Penanggulangan Bencana (BNPB), 2013

Berdasarkan data diatas Kota Samarinda menduduki peringkat utama dalam bencana akibat perubahan iklim, sehingga sasaran yang paling terkena utama adalah masyarakat yang berada di Kawasan perkumuhan tepatnya di area Sungai Karang Mumus.

Menanggapi permasalahan diatas maka kegiatan ini akan berfokus pada pemberdayaan kelompok ibu rumah tangga dalam perubahan iklim di kawasan kumuh Sungai Karang mumus sebagai bentuk mitigasi bencana. Pendekatan yang dilakukan adalah menggunakan pendekatan merupakan pendekatan awal kepada masyarakat agar terjalin komunikasi dan relasi yang baik yang melibatkan kelompok Pemerintah Kota Samarinda. Oleh sebab itu, 3 pembahasan utama yang akan dilaksanakan mencakup:

- Pengelolaan limbah rumah tangga
- Waste Management dan pengelolaan ekonomi kreatif berbasis limbah rumah tangga
- Melakukan perencanaan evakuasi bagi daerah kawasan sungai Karang Mumus apabila terjadi penumpukkan sampah dan limbah di sungai.

Berdasarkan ketiga pembahasan utama tersebut maka kegiatan ini tidak hanya ditujukan bagi target utama kelompok IRT melainkan kepala warga yang mencakup tingkat kecamatan, kelurahan dan RT setempat untuk dapat menjalankan mitigasi ini, sehingga diharapkan keberadaan Pemerintah Kota untuk memperkuat dari segi instrumen regulasi maupun fiskal melalui APBD. Oleh sebab itu program edukasi ini menghasilkan output untuk mendukung kebijakan publik Kota Samarinda dalam perubahan iklim yang menitikberatkan kelompok perempuan.



BAB III

KESIMPULAN

Edukasi gender climate bagi kelompok ibu rumah tangga di Kota Samarinda diharapkan menjadi tonggak baru bagi keberlangsungan agenda pembangunan berkelanjutan. Hal ini dilihat dari kondisi Kota Samarinda sebagai Ibu Kota Provinsi Kalimantan Timur yang memiliki indeks bencana alam dan perubahan iklim tertinggi di Provinsi Kalimantan Timur. Selain itu, kondisi tata ruang perkotaan yang masih memiliki kawasan perkumuhan. Oleh sebab itu diharapkan program edukasi gender climate bagi masyarakat yang berada di kawasan perkumuhan Sungai Karang Mumus di Kota Samarinda yang didukung dan dibiayai oleh Teens Go Green, Yayasan Plan Indonesia, Australia Aid dapat menjadi wadah pengambilan kebijakan yang inklusif bagi Pemerintah Kota Samarinda maupun kelompok komunitas yang bergerak di bidang lingkungan, perubahan iklim dan pemberdayaan perempuan.

Diharapkan kedepannya Pemerintah Kota Samarinda dapat mendorong kebijakan publik berbasis gender sensitive dalam merespon perubahan iklim dan tingkat bencana di Kota Samarinda melalui penguatan instrumen regulasi yang berlaku baik Peraturan Daerah, Nasional dan Internasional sekaligus penguatan instrumen fiskal/APBD untuk mendukung pendanaan hijau khususnya menjangkau dan melindungi kelompok termarjinalkan termasuk perempuan dan anak dalam melindungi perubahan iklim.